



## Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi

Eem Merani Destiana<sup>1\*</sup>, Dimas Sartika<sup>2</sup>, Nur Puspitasari<sup>3</sup>, Asiyah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Progra Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

\*Penulisan Korespondensi: [emmeranidestiana@gmail.com](mailto:emmeranidestiana@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the role and strategies of educational management amidst global dynamics and the development of information technology. The method used is a qualitative approach through literature review of various relevant scientific sources, focusing on the development of educational management in the digital era. The results show that 21st-century educational management must be innovative, flexible, and technology-based. Additionally, strengthening 4C competencies (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) is a key focus in the development of adaptive and effective learning systems. The role of technology in education is not only as a tool but also as an integral part of modern educational governance, supporting both the learning process and the overall management of education. Key challenges faced include the readiness of human resources, the equal distribution of technological infrastructure, and the digital divide between regions and social groups. Therefore, adaptive and visionary managerial strategies are essential to creating an excellent and sustainable educational system. The implementation of policies supporting the integration of technology into education and the development of competencies for educators is a crucial step to ensure the achievement of inclusive and quality education. This study is expected to serve as a reference in the development of sustainable educational management policies and practices, as well as enhance the quality of education in the digital era.*

**Keywords:** 21st Century; Education; Globalization; Management; Technology.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan strategi manajemen pendidikan di tengah dinamika global dan perkembangan teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, dengan fokus pada perkembangan manajemen pendidikan di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan abad 21 harus bersifat inovatif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Selain itu, penguatan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pembelajaran yang adaptif dan efektif. Peran teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari tata kelola pendidikan modern yang mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kesiapan sumber daya manusia, pemerataan infrastruktur teknologi, serta kesenjangan digital antara wilayah dan kelompok sosial. Oleh karena itu, strategi manajerial yang adaptif dan visioner sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Penerapan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan dan pelatihan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik merupakan langkah krusial untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

**Kata kunci:** Abad 21; Globalisasi; Manajemen; Pendidikan; Teknologi.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu negara dalam mencetak generasi yang cerdas, kompeten, dan berdaya saing tinggi sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang dijalankan. Oleh karena itu, pengelolaan atau manajemen pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dan terus dikembangkan. Memasuki abad ke-21, dunia menghadapi perubahan yang sangat cepat dan kompleks. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga menyentuh ranah pendidikan secara menyeluruh. Hal ini menuntut adanya transformasi dalam

manajemen pendidikan agar mampu beradaptasi dan merespons kebutuhan zaman (Suyanto, 2012).

Abad ke-21 dikenal sebagai era informasi, di mana pengetahuan berkembang sangat pesat dan akses terhadap informasi menjadi sangat mudah berkat kemajuan teknologi. Dunia pendidikan harus mampu mengikuti dinamika ini agar tidak tertinggal dan tetap relevan dengan perkembangan global (Ermawati, 2023). Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan abad 21 adalah bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang mampu melatih peserta didik agar memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Empat kompetensi ini dikenal sebagai 4C, yang menjadi tolok ukur penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran saat ini. Manajemen pendidikan dituntut untuk tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan visioner. Lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi.

Di sisi lain, globalisasi membawa dampak yang sangat luas terhadap sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pertukaran budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin intens memunculkan tantangan sekaligus peluang baru bagi dunia pendidikan. Globalisasi mendorong perlunya standarisasi mutu pendidikan serta peningkatan daya saing sumber daya manusia di tingkat internasional. Hal ini tentu menuntut adanya penyesuaian dalam sistem manajemen pendidikan, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengelolaan sumber daya pendidikan.

Selain globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi faktor penentu dalam transformasi pendidikan masa kini. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga bagian integral dari sistem manajemen pendidikan modern (Jufriadi, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi sekolah, evaluasi pembelajaran, hingga platform pembelajaran daring (online learning). Dengan kata lain, teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan jika digunakan secara optimal.

Namun demikian, penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan juga menghadapi berbagai kendala, seperti kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum merata, serta kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus mampu menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut (Legi 2023). Perkembangan globalisasi dan teknologi menuntut adanya manajemen pendidikan yang inovatif dan fleksibel. Hal ini penting agar institusi pendidikan mampu bertahan dan bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif. Tidak hanya fokus pada output akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kecakapan hidup peserta didik (Dedi Supriadi, 2004). Dengan melihat berbagai dinamika tersebut, penting untuk membahas bagaimana manajemen pendidikan dapat dirancang dan diterapkan secara efektif di era abad 21 ini. Pembahasan ini menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman yang serba cepat dan digital.

Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai manajemen pendidikan di abad 21 dalam kaitannya dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Diharapkan, makalah ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan menjadi referensi dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan yang relevan dan berkelanjutan.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah analisis konseptual terhadap dinamika manajemen pendidikan di abad ke-21 dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, kebijakan pendidikan, serta dokumen-dokumen akademik yang relevan guna membangun pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang dibahas.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen kebijakan pemerintah terkait pendidikan, serta publikasi resmi dari lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi internasional seperti UNESCO dan OECD. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan keterkiniannya dalam menjelaskan isu-isu pendidikan di abad 21.

Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka secara sistematis menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan portal Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "manajemen pendidikan abad 21", "globalisasi dan pendidikan", "teknologi dalam pendidikan", serta "kompetensi 4C dalam pembelajaran".

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji isi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola pemikiran, serta perbandingan pendekatan dalam manajemen pendidikan modern. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan strategi manajemen pendidikan yang efektif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan global dan perkembangan teknologi informasi.

Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan institusi yang berbeda (Umi Narimawati, 2018). Selain itu, proses seleksi literatur dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa hanya sumber yang memenuhi standar akademik yang digunakan dalam analisis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan di Abad 21**

Abad ke-21 ditandai oleh dinamika perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, globalisasi, serta disrupsi di berbagai bidang telah mendorong transformasi besar dalam dunia pendidikan. Tidak lagi cukup bagi sistem pendidikan hanya berfokus pada penguasaan materi atau aspek kognitif semata; dunia pendidikan kini dituntut untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks, tidak pasti, dan terus berubah

#### ***Perubahan Paradigma Pendidikan di Abad 21***

Paradigma pendidikan di abad 21 telah bergeser dari pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Jika sebelumnya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, kini peserta didik didorong untuk aktif mencari, mengelola, dan menerapkan informasi secara mandiri dengan bantuan berbagai sumber, terutama teknologi digital (Toto Ruhimat, 2017). Pendidikan tidak lagi hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga mencetak generasi yang memiliki karakter, kemampuan berpikir kritis, mampu berinovasi, dan beradaptasi dengan cepat (Mahrunnisya, 2023). Proses pembelajaran di abad 21 harus interaktif, kolaboratif, berbasis proyek (project-based learning), dan kontekstual dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendidikan juga perlu inklusif, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab global.

Manajemen pendidikan dalam hal ini harus menyesuaikan strategi, visi, dan pendekatannya untuk mengakomodasi perubahan paradigma ini. Hal ini termasuk dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, sistem evaluasi, serta penyediaan infrastruktur dan sumber daya belajar yang memadai dan mutakhir.

### ***Kompetensi yang Dibutuhkan oleh Peserta Didik dan Pendidik***

Untuk dapat bersaing dan bertahan di abad 21, peserta didik harus menguasai kompetensi dasar abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (Malika, 2022):

- a) Critical Thinking (Berpikir Kritis): kemampuan menganalisis informasi secara logis dan membuat keputusan yang tepat.
- b) Creativity (Kreativitas): kemampuan menciptakan solusi baru dan berpikir di luar kebiasaan.
- c) Collaboration (Kolaborasi): kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim, baik secara tatap muka maupun virtual.
- d) Communication (Komunikasi): kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas, baik lisan maupun tulisan, dan dalam berbagai platform.

Selain itu, literasi digital, literasi data, serta kesadaran global menjadi kompetensi tambahan yang tak kalah penting. Peserta didik harus mampu menggunakan teknologi secara bijak, memahami data, serta memiliki empati dan keterbukaan terhadap isu-isu global. Sementara itu, pendidik atau guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator pembelajaran. Guru abad 21 harus:

- a) Melek teknologi dan mampu mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran.
- b) Terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Memiliki kemampuan interpersonal yang baik untuk membangun hubungan positif dengan peserta didik.
- d) Mampu mendesain pembelajaran yang fleksibel, personal, dan berbasis kompetensi.

Untuk menciptakan guru dan peserta didik yang kompeten ini, manajemen pendidikan perlu memberikan perhatian besar terhadap rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga pendidik, serta menyediakan sarana belajar yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2009).

### ***Peran Manajemen dalam Menyiapkan Sistem Pendidikan yang Adaptif***

Manajemen pendidikan memegang peran strategis dalam mengarahkan transformasi pendidikan agar selaras dengan tuntutan abad 21. Sistem pendidikan yang adaptif adalah sistem yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tantangan global. Untuk mencapainya, diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi yang baik dalam seluruh aspek pendidikan. Beberapa peran utama manajemen pendidikan dalam menyiapkan sistem adaptif antara lain:

**a) Perencanaan Visi dan Misi yang Relevan**

Lembaga pendidikan harus memiliki visi yang selaras dengan kebutuhan abad 21, termasuk integrasi teknologi, penguatan karakter, dan kesiapan global.

**b) Pengembangan Kurikulum Dinamis**

Kurikulum harus fleksibel, berbasis kompetensi, dan mampu menumbuhkan kreativitas serta pemikiran kritis. Manajemen bertanggung jawab memastikan kurikulum selalu diperbarui dan sesuai konteks zaman.

**c) Peningkatan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan**

Melalui pelatihan rutin, workshop, dan akses terhadap sumber belajar digital, manajemen harus memberdayakan tenaga pendidik untuk terus berkembang.

**d) Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sistem Pendidikan**

Penggunaan Learning Management System (LMS), sistem informasi sekolah, dan platform digital lainnya perlu dikelola secara strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.

**e) Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif dan Inklusif**

Manajemen bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan menghargai keberagaman agar semua peserta didik dapat berkembang maksimal.

**f) Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan**

Sistem pendidikan adaptif memerlukan evaluasi yang terus-menerus agar bisa menanggapi perubahan. Manajemen harus membangun sistem evaluasi berbasis data untuk mengambil keputusan yang tepat (Sari, 2023).

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang muncul di abad 21, manajemen pendidikan tidak dapat lagi bersifat pasif dan administratif semata. Ia harus menjadi agen perubahan yang mampu mendesain sistem pendidikan yang relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Perubahan paradigma pendidikan, tuntutan kompetensi abad 21, dan disrupsi teknologi menjadi alasan kuat untuk melakukan reformasi manajemen pendidikan secara menyeluruh.

**Pengaruh Globalisasi terhadap Sistem Pendidikan**

Globalisasi adalah proses menyatunya dunia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan. Dalam dunia yang semakin saling terhubung ini, sistem pendidikan tidak lagi dapat berdiri sendiri secara lokal atau nasional, tetapi harus mampu bersaing dan beradaptasi dalam skala global (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, globalisasi menjadi kekuatan besar yang membentuk wajah baru pendidikan di abad

21, baik dari segi standar mutu, struktur kurikulum, hingga metode pembelajaran yang digunakan.

### ***Gobalisasi dan Standarisasi Pendidikan***

Salah satu dampak paling nyata dari globalisasi dalam pendidikan adalah munculnya standarisasi pendidikan internasional. Saat ini, kualitas pendidikan tidak hanya dinilai berdasarkan standar lokal atau nasional, tetapi juga dibandingkan dengan sistem pendidikan negara lain. Organisasi internasional seperti OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) melalui program PISA (Programme for International Student Assessment) telah menjadi rujukan global dalam mengukur hasil belajar peserta didik (Pahrijal, 2023).

Standarisasi ini mendorong negara-negara, termasuk Indonesia, untuk menyesuaikan sistem pendidikannya agar sesuai dengan kompetensi global, seperti literasi membaca, numerasi, dan pemecahan masalah berbasis data. Ini menuntut adanya perbaikan menyeluruh dalam kebijakan pendidikan, pengelolaan sekolah, serta proses pembelajaran di kelas (Rini Handayani, 2021).

Selain itu, standarisasi juga berpengaruh pada mobilitas tenaga kerja dan siswa. Sertifikasi internasional, pengakuan ijazah lintas negara, serta kemudahan akses pendidikan tinggi di luar negeri, membuat sistem pendidikan harus memiliki kualitas yang dapat diterima secara global. Namun, tantangan dari standarisasi ini adalah bagaimana menjaga kearifan lokal, nilai-nilai budaya nasional, dan identitas bangsa, agar tidak tergerus oleh arus global yang homogen.

### ***Dampak Globalisasi terhadap Kurikulum dan Mata Pelajaran***

Globalisasi telah mendorong transformasi besar dalam penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran di berbagai negara. Kurikulum kini tidak hanya berorientasi pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan kompetensi lintas budaya, penguasaan teknologi, dan kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja global. Beberapa dampak utama globalisasi terhadap kurikulum antara lain:

- a) Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi (Competency-Based Curriculum) yang mengedepankan hasil belajar berupa keterampilan nyata, bukan sekadar hafalan.
- b) Masuknya isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, keberagaman budaya, kewarganegaraan global, dan ekonomi digital dalam materi pelajaran.
- c) Penguatan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan empati lintas budaya.
- d) Fleksibilitas dalam struktur kurikulum agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan lokal maupun tuntutan global.

Sementara dalam hal metode pembelajaran, globalisasi mendorong pergeseran dari model pembelajaran tradisional ke model yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran, melainkan subjek yang aktif terlibat dalam proses belajar. Guru pun dituntut menjadi fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi informasi secara mandiri. Metode pembelajaran yang banyak digunakan di era global antara lain:

- a) Project-Based Learning (PjBL)
- b) Collaborative Learning
- c) Blended Learning (gabungan pembelajaran daring dan luring)
- d) Problem-Based Learning (PBL) (Suryana, 2023)

Ketersediaan teknologi informasi telah membuat batas ruang dan waktu dalam pendidikan menjadi semakin tipis. Kelas virtual, kursus daring (MOOCs), dan platform pembelajaran digital telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan global. Hal ini menuntut kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital baik dari pendidik maupun peserta didik.

### ***Peran Manajemen Pendidikan dalam Merespons Dinamika Global***

Dalam menghadapi pengaruh globalisasi, manajemen pendidikan memiliki peran strategis sebagai pengarah, pengelola, dan pengambil keputusan utama dalam sistem pendidikan. Manajemen yang baik akan mampu mengantisipasi dan merespons perubahan global secara bijak dan efektif, tanpa kehilangan arah jati diri bangsa. Beberapa peran penting manajemen pendidikan dalam merespons globalisasi antara lain:

#### ***a) Menyesuaikan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan***

Manajemen pendidikan harus merumuskan visi yang bersifat global namun tetap berbasis nilai lokal. Pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang mampu bersaing di dunia internasional, tetapi tetap memiliki karakter bangsa.

#### ***b) Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik***

Guru dan tenaga kependidikan harus dipersiapkan untuk mampu menghadapi tuntutan global. Pelatihan guru berbasis teknologi, peningkatan kapasitas pedagogik, dan penguasaan bahasa asing menjadi keharusan dalam pengelolaan SDM pendidikan.

#### ***c) Membangun Jejaring dan Kemitraan Global***

Lembaga pendidikan didorong untuk menjalin kerja sama internasional, seperti pertukaran pelajar dan guru, program magang global, serta kolaborasi riset dan inovasi. Manajemen berperan dalam menjalin dan mengelola kemitraan ini secara profesional.

***d) Mendorong Inovasi dan Fleksibilitas Kurikulum***

Manajemen harus membuka ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan mendorong kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan global.

***e) Meningkatkan Infrastruktur dan Sistem Teknologi Pendidikan***

Untuk mendukung pembelajaran global dan digital, manajemen perlu mengembangkan infrastruktur teknologi yang merata serta sistem manajemen informasi yang efisien dan akuntabel.

***f) Mengembangkan Sistem Evaluasi yang Relevan***

Evaluasi pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada nilai angka, tetapi juga pada pengembangan soft skills, karakter, dan kecakapan global. Manajemen harus merancang sistem evaluasi yang holistik dan adaptif terhadap perubahan.

Globalisasi membawa dampak besar terhadap arah dan isi pendidikan di berbagai negara. Sistem pendidikan kini dituntut untuk tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga bersaing dalam arena global. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus bersifat responsif, inovatif, dan proaktif dalam menyusun strategi yang mampu menjawab tantangan globalisasi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal dan nasional yang menjadi kekuatan identitas bangsa.

**Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan**

Di era digital dan global seperti saat ini, teknologi telah menjadi tulang punggung dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menjadi lebih efisien, transparan, fleksibel, dan terjangkau. Manajemen pendidikan sebagai pengatur seluruh proses dan sistem pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal guna meningkatkan mutu dan efektivitas layanan pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan. Kegiatan pembelajaran, administrasi, evaluasi, hingga komunikasi antara semua elemen pendidikan kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan sistematis melalui dukungan teknologi digital (Abdussamad, 2022). Hal ini menuntut adanya integrasi yang menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan.

### ***Integritas Teknologi dalam Pembelajaran dan Administrasi***

Teknologi telah memungkinkan terjadinya revolusi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, antara lain:

- a) Penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, e-book, dan augmented reality.
- b) Platform pembelajaran daring (e-learning) seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, dan Microsoft Teams yang memudahkan guru dan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja.
- c) Model pembelajaran hybrid dan blended learning yang menggabungkan metode tatap muka dengan pembelajaran online.
- d) Pemanfaatan aplikasi interaktif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, misalnya Kahoot!, Quizizz, dan Canva for Education.

Integrasi teknologi ini tidak hanya memperkaya sumber belajar dan meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memfasilitasi diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Guru dapat memberikan materi yang dipersonalisasi, memantau kemajuan belajar siswa secara real-time, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran. Selain dalam pembelajaran, administrasi pendidikan juga mengalami modernisasi melalui digitalisasi. Beberapa contoh penerapan teknologi dalam manajemen administrasi meliputi (Ulandari Ningsi, 2021):

- a) Sistem presensi digital bagi siswa dan guru.
- b) Pengelolaan data siswa secara elektronik (nilai, kehadiran, catatan akademik).
- c) Pengarsipan dokumen sekolah dalam format digital.
- d) Pendaftaran dan pembayaran sekolah secara daring.
- e) Komunikasi sekolah dengan orang tua melalui aplikasi seperti WhatsApp Business, email otomatis, atau platform sekolah.

Manfaat dari integrasi ini adalah efisiensi waktu dan tenaga, peningkatan akurasi data, transparansi pengelolaan sekolah, serta kemudahan akses informasi bagi semua pihak terkait.

### ***Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan)***

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM-Pendidikan) adalah sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan (Suyanto, 2013). SIM-Pendidikan menjadi alat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan serta program pendidikan. Beberapa fungsi utama SIM-Pendidikan meliputi (Legi, 2023):

- a) Pengelolaan data peserta didik, seperti data pribadi, nilai, kehadiran, prestasi, dan rekam jejak pendidikan. Manajemen sumber daya sekolah, termasuk data guru dan staf, sarana dan prasarana, serta
- b) anggaran pendidikan.
- c) Monitoring dan evaluasi kinerja sekolah secara periodik berdasarkan data yang valid dan aktual.
- d) Pelaporan otomatis ke dinas pendidikan atau kementerian, sehingga proses birokrasi menjadi lebih cepat dan efisien.

Contoh implementasi SIM-Pendidikan di Indonesia antara lain:

- a) DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) yang menjadi basis data nasional pendidikan.
- b) EMIS (Education Management Information System) di lingkungan madrasah.
- c) Rapor Pendidikan dari Kemendikbudristek yang berbasis data Asesmen Nasional.
- d) SIPK (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan) untuk pengawasan dana BOS dan lainnya (Ahmad Syarif, 2020).

Melalui SIM-Pendidikan, manajemen sekolah dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Ini mendukung prinsip data-driven decision making dalam pengelolaan pendidikan modern.

Namun, implementasi SIM-Pendidikan juga menuntut pelatihan kepada tenaga pendidik dan staf tata usaha agar mampu mengoperasikan sistem tersebut dengan baik. Aspek keamanan data dan kerahasiaan informasi juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan sistem ini.

### ***Transformasi Digital Sekolah dan Tantangan***

Transformasi digital dalam dunia pendidikan bukan hanya tentang penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja, pola pikir, serta struktur organisasi di lingkungan sekolah. Sekolah digital atau sekolah berbasis teknologi adalah sekolah yang memanfaatkan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, administrasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Beberapa indikator transformasi digital sekolah antara lain:

- a) Pemanfaatan Learning Management System (LMS) secara aktif.
- b) Sistem administrasi dan keuangan sekolah sudah terdigitalisasi.
- c) Guru dan siswa terbiasa menggunakan platform digital untuk proses belajar mengajar.
- d) Komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan secara online.
- e) Penggunaan data dalam membuat keputusan pendidikan.

Namun, dalam proses transformasi digital ini, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh manajemen pendidikan, antara lain:

**a) Kesenjangan Infrastruktur**

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih mengalami keterbatasan akses internet, listrik, atau perangkat teknologi. Tanpa infrastruktur yang memadai, digitalisasi sulit dijalankan secara merata.

**b) Kesiapan Sumber Daya Manusia**

Tidak semua guru, tenaga kependidikan, atau siswa memiliki literasi digital yang cukup. Pelatihan intensif dan berkelanjutan menjadi hal yang penting agar semua pihak mampu beradaptasi dengan teknologi.

**c) Resistensi terhadap Perubahan**

Beberapa pihak mungkin merasa enggan atau takut menggunakan teknologi karena belum terbiasa. Manajemen harus mampu mendorong perubahan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap inovasi.

**d) Keamanan Data dan Privasi**

Dengan semakin banyaknya data digital, penting bagi sekolah untuk menerapkan sistem keamanan siber yang baik agar data siswa dan guru tidak disalahgunakan.

**e) Biaya Implementasi**

Meskipun teknologi dapat menghemat biaya dalam jangka panjang, proses awal transformasi digital membutuhkan investasi yang tidak sedikit, baik untuk perangkat keras, perangkat lunak, maupun pelatihan SDM.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan merupakan langkah penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Mulai dari pembelajaran digital, sistem administrasi sekolah, hingga penerapan SIM-Pendidikan, semua menjadi bagian dari transformasi menuju pendidikan masa depan. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta komitmen manajemen dalam melakukan perubahan yang berkelanjutan.

**Strategi Penguatan Manajemen Pendidikan di Era Digital dan Global**

Manajemen pendidikan di era digital dan global menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Tidak hanya harus merespons perubahan teknologi dan tuntutan globalisasi, tetapi juga harus mampu menciptakan sistem yang fleksibel, adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan harus diarahkan pada strategi penguatan yang menyeluruh, terutama dalam hal pengembangan sumber daya manusia (SDM), pembangunan kolaborasi lintas sektor, serta inovasi dalam kebijakan dan kepemimpinan berbasis teknologi.

Strategi-strategi ini bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan prasyarat penting agar sistem pendidikan nasional dapat bersaing secara global dan memenuhi tuntutan masyarakat abad ke-21 yang serba digital, dinamis, dan penuh ketidakpastian.

Manajemen pendidikan di era digital dan global menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Tidak hanya harus merespons perubahan teknologi dan tuntutan globalisasi, tetapi juga harus mampu menciptakan sistem yang fleksibel, adaptif, inklusif, dan berkelanjutan (Hasibuan, 2019). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan harus diarahkan pada strategi penguatan yang menyeluruh, terutama dalam hal pengembangan sumber daya manusia (SDM), pembangunan kolaborasi lintas sektor, serta inovasi dalam kebijakan dan kepemimpinan berbasis teknologi. Strategi-strategi ini bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan prasyarat penting agar sistem pendidikan nasional dapat bersaing secara global dan memenuhi tuntutan masyarakat abad ke-21 yang serba digital, dinamis, dan penuh ketidakpastian.

### ***Pengembangan SDM (Pendidik, Kepala Sekolah, dan Tenaga Pendidik)***

Sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa SDM yang berkualitas, semua perangkat teknologi dan kebijakan tidak akan berjalan secara efektif (Dacholfany, 2017). Oleh karena itu, pengembangan SDM dalam manajemen pendidikan menjadi prioritas utama.

#### ***a) Pendidik (Guru)***

Guru adalah aktor utama dalam proses pembelajaran. Di era digital, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus (Suryana, 2022):

(1) Mampu menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar (digital literacy). (2) Menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. (3) Menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. (4) Berorientasi pada pengembangan karakter dan soft skills siswa, bukan hanya capaian akademik (Fadli Rahman, 2022).

Pengembangan guru harus dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, program sertifikasi, dan peningkatan akses terhadap sumber daya belajar modern. Selain itu, manajemen sekolah harus menciptakan iklim kerja yang mendukung kreativitas guru dan memberikan ruang untuk eksperimen pedagogik.

#### ***b) Kepala Sekolah***

Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan abad 21. Kepala sekolah harus:

(1) Visioner dan adaptif terhadap perubahan. (2) Mampu memimpin transformasi digital di sekolah. (3) Menjadi manajer yang handal dalam mengelola SDM, sarana-prasarana, dan

hubungan eksternal. (4) Memiliki kemampuan analisis data dan evaluasi berbasis sistem informasi pendidikan.

Program pelatihan kepemimpinan, mentoring, dan jaringan kerja antar sekolah dapat membantu meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam menghadapi tantangan era global.

### ***c) Tenaga Kependidikan***

Staf administrasi dan tenaga kependidikan lainnya juga memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional sekolah. Di era digital, mereka harus:

(1) Terampil dalam menggunakan sistem informasi pendidikan. (2) Cakap dalam manajemen data dan keuangan sekolah berbasis digital. (3) Berorientasi pada pelayanan prima terhadap peserta didik, guru, dan orang tua.

Penguatan SDM secara menyeluruh akan menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, profesional, dan siap menjawab tantangan masa depan.

### ***Kolaborasi antara Sekolah, Pemerintah dan Sektor Swasta***

Strategi penguatan manajemen pendidikan juga harus didukung oleh kemitraan yang kuat antara berbagai pihak. Pendidikan tidak dapat dikelola secara eksklusif oleh sekolah atau pemerintah saja. Dalam era digital dan global, pendekatan kolaboratif adalah kunci keberhasilan.

#### ***a) Sekolah dan Pemerintah***

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam penyediaan kebijakan, anggaran, dan regulasi. Kolaborasi antara sekolah dan pemerintah sangat penting dalam:

(1) Implementasi kurikulum nasional dan kebijakan pendidikan digital. (2) Penyediaan infrastruktur dan pelatihan teknologi. (3) Sistem evaluasi dan akreditasi yang mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Kolaborasi ini juga penting dalam pengembangan program-program berbasis data, seperti rapor pendidikan, asesmen nasional, dan pengelolaan Dapodik.

#### ***b) Sekolah dan Sektor Swasta***

Sektor swasta memiliki potensi besar untuk memperkuat manajemen pendidikan melalui:

(1) Penyediaan teknologi pembelajaran dan sistem informasi pendidikan. (2) Pelatihan dan sertifikasi guru dalam bidang teknologi. (3) Pendanaan CSR (Corporate Social Responsibility) untuk pengembangan infrastruktur dan beasiswa. (4) Kemitraan industri dalam pengembangan SMK dan pendidikan vokasi.

Sekolah perlu menjalin hubungan strategis dengan perusahaan teknologi, universitas, dan organisasi sosial untuk mempercepat transformasi pendidikan.

### ***c) Peran Komunitas dan Orang Tua***

Selain pemerintah dan swasta, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci dalam manajemen pendidikan yang partisipatif. Melalui forum komunikasi sekolah, komite sekolah, atau komunitas belajar, masyarakat dapat turut mengawasi dan mendukung perkembangan sekolah secara langsung.

Kolaborasi lintas sektor ini menciptakan sinergi yang mampu memperkuat daya tahan dan daya saing pendidikan di tengah tantangan global.

### ***Inovasi Kebijakan dan Kepemimpinan Berbasis Teknologi***

Untuk menjawab tantangan zaman, manajemen pendidikan memerlukan kebijakan dan kepemimpinan yang inovatif dan berbasis teknologi. Kebijakan yang konvensional, birokratis, dan lamban sudah tidak relevan lagi dalam dunia pendidikan modern (Ermawati, 2023). Diperlukan pendekatan yang cepat, fleksibel, dan terintegrasi dengan teknologi.

#### ***a) Kebijakan yang Inovatif***

(1) Mendukung penggunaan teknologi dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari pembelajaran, penilaian, hingga administrasi. (2) Mendorong sistem pembelajaran yang fleksibel, seperti hybrid learning, homeschooling, dan sekolah digital. (3) Mengadopsi prinsip data-driven decision making, di mana kebijakan dibuat berdasarkan data dan analisis yang akurat. (4) Memfasilitasi kemudahan akses pendidikan berkualitas untuk semua, termasuk melalui platform daring gratis dan terbuka (open education).

#### ***b) Kepemimpinan Berbasis Teknologi***

Pemimpin pendidikan, baik di level sekolah maupun pemerintah, harus memiliki literasi digital dan visi teknologi. Kepemimpinan berbasis teknologi ditandai oleh:

(1) Kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi digital di institusi pendidikan. (2) Kemampuan mengambil keputusan cepat berdasarkan data real-time dari sistem informasi. (3) Komitmen pada transformasi berkelanjutan, bukan hanya sekadar penggunaan alat digital sesaat. (4) Kepemimpinan semacam ini sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya digital yang kuat, yang akan menular ke seluruh elemen pendidikan lainnya.

#### ***c) Digitalisasi Layanan dan Pengawasan***

Penerapan sistem digital dalam layanan pendidikan seperti pendaftaran siswa, pelaporan nilai, pengelolaan keuangan, dan pelaksanaan evaluasi mutu sekolah juga merupakan bentuk inovasi kebijakan. Semua ini memungkinkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan pendidikan (Lestari Utami, 2023).

Penguatan manajemen pendidikan di era digital dan global memerlukan pendekatan strategis yang terintegrasi dan menyeluruh. Pengembangan SDM yang profesional, kolaborasi lintas sektor, serta inovasi kebijakan dan kepemimpinan teknologi menjadi fondasi utama untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, unggul, dan berkelanjutan. Tantangan zaman yang kompleks hanya dapat dihadapi oleh sistem pendidikan yang terbuka terhadap perubahan, terus berinovasi, dan menjalin kemitraan secara luas.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen pendidikan abad 21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk generasi yang adaptif, kreatif, kolaboratif, dan mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang ulang melalui manajemen yang responsif terhadap perubahan zaman, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun pola kepemimpinan. Globalisasi telah mendorong munculnya standarisasi pendidikan global yang menuntut kesesuaian kurikulum dan kompetensi dengan kebutuhan dunia internasional. Kurikulum harus mampu mengakomodasi isu-isu global, seperti literasi digital, kesadaran budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Metode pembelajaran pun harus lebih interaktif, berbasis proyek, dan memanfaatkan teknologi digital. Dalam hal ini, manajemen pendidikan berperan penting sebagai penggerak transformasi agar lembaga pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat.

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu kunci dalam modernisasi pendidikan. Teknologi tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam aspek manajerial, seperti pengelolaan data, komunikasi, dan sistem evaluasi. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan) dan transformasi digital sekolah menjadi indikator utama keberhasilan manajemen pendidikan di era ini. Namun, transformasi ini juga memerlukan kesiapan infrastruktur, literasi digital, dan pelatihan SDM secara berkelanjutan.

Untuk memperkuat sistem manajemen pendidikan, strategi yang harus dikembangkan mencakup pengembangan SDM yang kompeten (guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan), peningkatan kolaborasi antar pihak (sekolah, pemerintah, dan sektor swasta), serta inovasi kebijakan berbasis teknologi. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan melek teknologi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan institusi pendidikan menuju transformasi digital yang berdaya guna dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Mulyasa. (2009). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narimawati, U. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Agung Media.
- Ruhimat, T. (2017). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2004). *Manajemen pendidikan nasional: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Hisyam, A. D. (2012). *Refleksi pendidikan di Indonesia: Menjawab tantangan abad 21*. Jakarta: Grasindo.

### Jurnal & Artikel Ilmiah

- Andrianto, A., & Anang, S. (2019). Strategi pemasaran produk tabungan emas di bank syariah. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 5(1).
- Assauri, S. (2007). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bachtiar, M., & Sugiyanto, D. (2023). Strategi investasi cerdas untuk meningkatkan pemahaman investasi generasi Z. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35130/bbjm.v4i1.427>
- Baihaqqy, M., & Sugiyanto, D. (2022). Strategi investasi generasi milenial dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i2.1654>
- Bank Tabungan Negara Syariah. (2022). *Produk tabungan BTN emas iB*.
- Handayani, R. (2021). Penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 30–42.
- Harianja, E. B. (2018). Strategi pemasaran produk tabungan Batara iB Syariah dengan akad wadiah yad dhamanah di PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Hernando, Y., Aravik, H., & Fadilla. (2022). Strategi pemasaran tabungan BTN emas iB pada masa pandemi COVID-19 di Bank BTN Syariah KC Kapten A. Rivai Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.87>
- Kasmir. (2017). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, W. (2021). Kompetensi 4C dalam kurikulum abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 94–105.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi moneter buku 1*. Yogyakarta: BPFE.

- Rahman, F. (2022). Transformasi manajemen pendidikan di era teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 20–29.
- Sudarsono. (2004). *Konsep ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suryani. (2021). Dampak COVID-19 terhadap tabungan dan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.22>
- Sutriadi, R. (2021). Strategi pemasaran produk tabungan wadiah untuk meningkatkan loyalitas nasabah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1).
- Syarif, A. (2020). Globalisasi dan implikasinya terhadap sistem pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 50–60.
- Tahsun, F. M. (2021). Strategi pemasaran produk tabungan wadiah untuk meningkatkan loyalitas nasabah pada masa pandemi COVID-19 (Studi kasus Bank Muamalat KCP Nganjuk). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2).
- Utami, L. (2023). Manajemen pendidikan adaptif: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kependidikan Indonesia*, 9(2), 75–86.
- Yaffi, F. A. (2021). Strategi pemasaran tabungan emas sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga Bank BTN Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 1(2).